

**EFEKTIFITAS PROGRAM MA`HAD AL-JAMIAH DALAM
PEMBINAAN AHKLAK MAHASISWA DI ASRAMA
RUSUNAWA UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Setudi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Diajukan Oleh:

BAYU GUNTARA
NIM. 211323865
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA
NIP. 195811121985031007

Pembimbing II,



Dr. Muzakir, M. Ag
NIP.197506092006041005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Guntara
NIM : 211323865
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektifitas Program Ma`had Al-Jami`ah dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggukon ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya ini, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarakan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 November 2017

Yang menyatakan



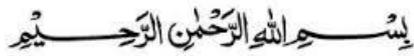
Bayu Guntara
NIM. 211323865

ABSTRAK

Nama : Bayu Guntara
NIM : 211323865
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektifitas Program *Ma`had Al-Jami`ah* dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry
Tanggal Sidang : 25 Januari 2018
Tebal Skripsi : 70
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Warul Walidin AK,MA
Pembimbing II : Dr. Muzakir, M.Ag
Kata kunci : Program *Ma`had*, Dalam Membina Akhlak

Ma`had Al-Jami`ah adalah program yang bertujuan untuk membina akhlak/kerakter mahasiswa. Selain itu program *Ma`had* juga melakukan pembinaan pada kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris), pembinaan dalam bacaan dan hafalan Al-Qur`an serta pengayaan ilmu keislaman. *Ma`had* juga melakukan pembinaan dibidang ibadah amaliah diantaranya yaitu shalat berjamaah dengan harapan mahasiswa dapat menerapkan kebiasaan ini dalam kehidupannya. Akan tetapi pada pelaksanaannya terdapat kendala dimana masih ada mahasiswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dan sedikitnya mahasiswa yang tergerak untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan sukarela. Dari masalah di atas maka judul penelitian ini adalah efektifitas program *Ma`had Al-Jami`ah* dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Asrama Rusunawa. Untuk mempermudah maka penelitian ini berfokus pada pembinaan shalat berjamaah dengan pertanyaan bagaimana pola pembinaan shalat berjamaah yang diterapkan dalam membina mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry dan Apa faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan shalat berjamaah mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry. Ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pengambilan sampel data penelitian ialah *random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 37 orang. Sedangkan data primer, sekunder dan tersier dikumpulkan melalui wawancara, angket dan observasi serta telaah dokumen dan buku-buku yang dibutuhkan. Hasil penelitian ditemukan bahwa program *Ma`had Al-Jami`ah* dalam pembinaan shalat berjamaah sudah berjalan dengan baik. Pola pembinaan shalat berjamaah yang diterapkan menggunakan pola pembinaan demokratis. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan shalat berjamaah yaitu terkait dengan faktor internal dimana mahasiswa pada dasarnya memang tidak terbiasa dengan shalat berjamaah.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala berkat rahmat, taufid dan hidayahnyalah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa kita zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini berjudul “Efektifitas Program *Ma’had Al-Jami’ah* Dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa Di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry” ditulis dalam rangka melengkapi tugas dan sebagian syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Penulisan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak dosen terutama pembimbing. peneliti menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak lain. Untuk itu peneliti menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya dan teramat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Suparno Ayong yang kini telah kebalikan menghadap Ilahi dan kepada ibunda tercinta Suriyati yang senantiasa melantunkan do`a untuk kesuksesan anaknya, dan kepada Andrean Syaputra sebagai abang yang selalu memotifasi serta kepada Fahri Hariyansyah adik kecil yang selalu menanyakan kapan selesai kuliah.

2. Kepada bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku pembimbing I dan Dr. Muzakir, M. Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan keluangkan waktu dalam membimbing peneliti guna terselesaikannya skripsi ini sebagaimana mestinya.
3. Kepada bapak Imran M. Ag selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu hingga tercapainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terimakasih atas semua dukungannya.
6. Kepada Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA. selaku Rektor UIN Ar-Raniry, para wakil rektor, Wakil dekan, dan seluruh dosen-dosen, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan studi ini.
7. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka Wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku.
8. Kepada bapak Dr. Nurchalis Sofyan, MA selaku kepala *Ma`had Al-Jami`ah* yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian

di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry serta kepada para ustad yang berada di Asrama yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

9. Kepada teman-teman yang telah membantu dan memotifasi dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai serta kepada semua mahasiswa prodi PAI angkatan 2013 khususnya unit lima. Semoga pertemanan dan silaturahmi tetap terjalin dan tercapai cita-cita kita semua.

Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya kepada pembaca. Semoga semua bantuan dan jasa yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Banda Aceh, 25 Januari 2018
Penulis,

Bayu Guntara

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Terdahulu yang Relefan.....	8
E. Defenisi Oprasional.....	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pola Pembinaan	14
B. Shalat Berjamaah.....	16
1. Pengertian shalat berjamaah	16
2. Sejarah disariatkan shalat	18
3. Kedudukan shalat	20
4. Dalil-dalil kewajiban shalat.....	22
5. Fungsi shalat.....	23
6. Pengertian dan hukum shalat fardhu berjamaah.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rencana Penelitian	34
B. Subyek Penelitian/Populasi dan Sempel Penelitian	35
C. Jenis Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Paparan Hasil Penelitian.....	49
1. Paparan data rumusan masalah 1.....	49
2. Paparan data rumusan masalah 2.....	54

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DARTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Fasilitas Asrama.....	47
Tabel 4.2: Sanksi ketika meninggalkan shalat berjamaah	49
Tabel 4.3: Efek absen dalam pelaksanaan shalat berjamaah.....	50
Tabel 4.4: Penyampaian pendapat dan saran mengenai Asrama	51
Tabel 4.5: Tanggapan ustad mengenai pendapat dan saran Mahasiswa	52
Tabel 4.6: Kebebasan mahasiswa dalam melakukan kegiatan di Asrama	53
Tabel 4.7: Kebiasaan mahasiswa sebelum masuk Asrama	54
Tabel 4.8: Mahasiswa mengikuti shalat berjamaah di mushalah Asrama	55
Tabel 4.9: Mahasiswa tidak hadir shalat berjamaah di Asrama.....	55
Tabel 4.10: Tindakan mahasiswa saat ustad berhalangan hadir	56
Tabel 4.11: Penyampaian materi tentang shalat fardhu berjamaah.....	57
Tabel 4.12: Keseriusan mahasiswa sebelum melaksanakan shalat.....	58
Tabel 4.13: Pengaruh fasilitas dalam melaksanakan shalat berjamaah.....	59
Tabel 4.14: Pengetahuan mahasiswa tentang shalat berjamaah.....	60
Tabel 4.15: Tindakan mahasiswa saat waktu shalat telah tiba.....	60
Tabel 4.16: Tindakan mahasiswa saat mendengar azan....	61
Tabel 4.17: Tindakan mahasiswa saat merasa malas melaksanakan Shalat	61
Tabel 4.18: Pengaruh teman dalam melaksanakan shalat berjamaah	62
Tabel 4.19: Sikap mahasiswa saat diperjalanan dalam melaksanakan Shalat	62
Tabel 4.20: Hal yang dirasakan mahasiswa setelah keluar dari Asrama	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Tentang Bimbingan Skripsi Mahasiswa
2. Surat Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-
Raniry
3. Surat Telah Mengadakan Penelitian dari Kantor *Ma`had Al-Jami`ah*
4. Lembaran Wawancara untuk Kepala Asrama
5. Lembaran Wawancara untuk Ustad (pembina)
6. Lembaran Angket untuk Mahasiswa
7. Lembaran Observasi
8. Lembaran Foto Wawancara dan Obsevasi
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).¹ Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* bermakna berhasil, tepat dan manjur atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.² Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.³

Efektifitas pembinaan akhlak merupakan upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi kemerosotan moral di era moderen ini. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi kemerosotan moral tersebut tertuang pada undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 285.

² Wojo Wisito dan WJS Purwodarminto, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris dan Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 1999), h. 49.

³ Pius A Purwanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1999), h.128.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁴ Dengan demikian jelaslah hakikat pendidikan di Indonesia pada dasarnya adalah pengembangan potensi diri peserta didik menjadi mampu dengan dilandasi keimanan, ketakwaan, kepribadian, akhlak mulia dan kemandirian.

Pembinaan karakter/akhlak juga merupakan tumpuan utama dalam Islam. hal ini dapat dilihat dari misi utama Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian Islam demikian besar terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari besarnya perhatian terhadap pembinaan jiwa harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan baik pula serta pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.⁵

Lembaga pendidikan yang telah diselenggarakan pemerintah merupakan institusi penting sebagai proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia agar benar-benar berkualitas. Pendidikan dipercaya sebagai media yang sangat mendukung kecerdasan anak manusia menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya mendidik manusia menjadi cerdas namun juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.

Diantara lembaga pendidikan di Indonesia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan salah satu perguruan tinggi di Aceh. Sebutan Ar-Raniry

⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h, 6.

⁵ Muhammad Al-Ghazali, Terj, Wawan Djunaiedi Soffandi, *Akhlak Seorang Muslim*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), h. 13.

diambil dari nama ulama besar yang berpengaruh pada kerajaan Aceh pada pemerintahan Sultan Iskandar Tsani, beliau adalah seorang mufti, nama lengkap ulama tersebut adalah Syeikh Nuruddin Ar-Raniry.⁶

Bertepatan pada tahun 2013 dimana Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) berubah wajah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) telah selesai pula gedung Asrama untuk mahasiswa UIN Ar-Raniry. Terdapat 5 gedung untuk mahasiswa yang lokasinya berada dalam lingkungan kampus dan 2 gedung untuk mahasiswa yang berada di samping kampus lebih kurang berjarak 100 meter. Dan dimasing-masing Asrama tersebut terdapat beberapa ustad/ustazah berperan sebagai pembina.

UIN Ar-Raniry membangun lembaga atau program *Ma`had* sebagai syarat dan perautran kerja UIN Ar-Raniry tentang penyelenggaraan pesantren kampus. Dan selain itu tujuan dibentuknya program *Ma`had* yaitu untuk membina karakter/akhlak mahasiswa. Program *Ma`had* ini merupakan bentuk nyata dari strategi pendidikan atau pembinaan akhlak yang diterapkan kampus UIN Ar-Raniry untuk mengatasi kemerosotan moral/akhlak dikalangan mahasiswa.

Ada 4 program utama yang diterapkan dalam *Ma`had* tersebut yaitu: (1) *tahsin* dan *tahfid Al-Qur'an*, (2) pembekalan ilmu keislaman, (3) pendidikan bahasa arab dan bahasa inggris, (4) pembinaan karakter.

Program *Ma`had* UIN Ar-Raniry memiliki 4 fokus dimana setiap bidang memiliki fokusnya masing-masing.

⁶ Ramli Maha, dkk, *20 Tahun IAIN Jami'ah ar-Raniry*, (Banda Aceh: BANNA Coy, 1983), h. 1.

1. Program *tahsin* dan *tahfid Al-Qur`an*, program ini terfokus pada penguasaan *Al-Qur`an*. Dimana mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan dipimpin oleh satu orang guru/ustad untuk belajar mengaji pada malam-malam atau waktu yang telah disepakati.
2. Program pembekalan ilmu keislaman, dimana seluruh mahasiswa berkumpul dimusalah *Ma`had* UIN Ar-Raniry untuk belajar bersama yang dipimpin oleh 1 orang guru/ustad.
3. Program bahasa *Inggris* dan bahasa *Arab*, dimana setiap *ba`da* shalat subuh seluruh mahasiswa mengikuti kegiatan *mufradat* (kosakata bahasa arab) dan *vocabulary* (kosakata bahasa inggris) yang dipandu oleh satu orang ustad/musaid.
4. Program pembinaan karakter/akhlak, yang mana mahasiswanya dididik atau dibina dengan upaya merubah pola pikir, sikap, dan prilaku, dari negatif menuju positif atau dengan kata lain mahasiswa dibina karakter/akhlaknya kearah yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Program pembinaan karakter ini terbagi lagi menjadi dua program yaitu:
 - a. Program mentoring, dimana mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 10-15 orang dan disetiap kelompok memiliki pengasuh ustad atau dosen masing-masing dan materi yang di ajarkan seputar ilmu keislaman yang ditekankan pada ilmu `aqidah dan akhlak.

b. Program Ibadah `Amaliyah

Program ini diantaranya yaitu shalat lima waktu berjamaah yang pelaksanaannya dikontrol oleh para ustad Asrama.⁷ Program ini merupakan salah satu pondasi pembinaan akhlak/karakter. Karena diantara seluruh perintah Allah iman dan shalat adalah ibadah yang paling utama.⁸ Dan ibadah shalat hakikatnya merupakan pendidikan akhlak karena Allah swt berfirman :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya: Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. (QS. Al-Ankabut: 45)

Ibarat sebuah gong yang dipukul maka menghasilkan gema, begitu juga dengan shalat 5 waktu kekuatan gemanya masih terasa dari shalat subuh ke shalat zuhur demikian juga zuhur ke ashar, ashar ke magrib, magrib ke isyak. Niscaya kekuatan shalat akan membentengi dari perbuatan keji seperti bezina, meranpok, mencuri, berdusta dan segala perbuatan mungkar lainnya.⁹

⁷ Nurchalis Sofyan, *UPT Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Uin Ar-Raniry*, (Banda Aceh: 2014), h. 25

⁸ Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi, Terj, Muhammad Shiddiq, *Fadhilah Amal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), h. 159.

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jil 7, (Singapore: Kerjaya Printing Industri, 2003), h. 5442.

Selama 4 tahun terakhir upaya pembinaan karakter/akhlak terus dilakukan, namun berdasarkan observasi di lapangan serta wawancara masih banyak pelanggaran yang terjadi dikalangan mahasiswa selama di *Ma`had* tersebut, dari masalah kehilangan alas kaki, kehilangan laptop, perkelahian, tidak membuang sampah pada tempatnya dan tidak menjaga kebersihan wc/kamar mandi.

Mahasiswa pada umumnya masuk ke Asrama bukan karena kamaan sendiri, tetapi sebagian besar mahasiswa masuk ke Asrama karena terpaksa. Mahasiswa yang masuk ke Asrama karena ikhlas mereka akan betah/nyaman, karena lingkungan Asrama cukup tenang dan nyaman untuk belajar. Namun sebaliknya mahasiswa yang masuk karena terpaksa akan merasa tidak betah karena ada kegiatan yang harus diikuti secara rutin.

Agar lebih fokus dan mendalam maka penelitian ini akan berfokus pada 1 program yaitu program/kegiatan shalat 5 waktu secara berjamaah. Di dalam penerapannya program ini mengalami kendala yaitu sedikitnya mahasiswa yang tergerak untuk melaksanakan shalat berjamaah secara sukarela. Untuk mengatasi permasalahan ini pihak *Ma`had* memberlakukan absen kehadiran setelah shalat berjamaah.

Berdasarkan masalah yang ada dilapangan, maka pokok inti dari masalah penelitian ini adalah efektifitas shalat berjamaah mahasiswa di Asrama. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih mendalam masalah tersebut penulis mengungkap tema dengan judul **Efektifitas Program *Ma`had Al-Jami`ah* dalam Pembinaan Ahklak Mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah digambarkan sebelumnya, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah pembinaan shalat berjamaah mahasiswa di Asrama. Untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitian ini dapat dijabarkan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan shalat berjamaah yang diterapkan dalam membina mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry ?
2. Apa faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan shalat berjamaah mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan diadakannya penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas yaitu:
 - a. Untuk mengetahui pola pembinaan shalat berjamaah yang diterapkan dalam membina mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry
 - b. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan shalat berjamaah mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry
2. Manfaat penelitian ini diantaranya ialah:
 - a. Secara teoritis
Karya ilmiah ini diharapkan mampu membawa wawasan atau pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.

b. Secara praktis

- 1) Bagi kampus, diharapkan dapat menjadi masukan pentingnya membina akhlak mahasiswa.
- 2) Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat membawa wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pembinaan akhlak.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dapat memberi gambaran tentang pembinaan akhlak yang ada di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.

D. Kajian Pustaka

Penulis telah melakukan penelusuran kepustakaan dan tidak menemukan judul serupa dengan judul Efektifitas Program *Ma`had Al-Jami`ah* Dalam Membina Akhlak Mahasiswa Di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Nurul Fajri mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “Pola Kepala Asrama dalam Pembinaan Moral Siswa di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya, 2016”. Dalam penelitiannya tersebut didapatkan bahwa: “Tugas dan tanggung jawab kepala asrama tidak hanya mengontrol kegiatan asrama. Tetapi mempunyai peran sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap anggota kelompok, sebagai pemberi hukuman dan penghargaan, dan bertindak sebagai ayah dan lain-

lainnya. Pola pembinaan yang diterapkan oleh kepala asrama adalah menggunakan pola demokratis, pola *otoriter*, dan pola *laisser faire* (pola asuh yang mengabaikan).¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Wahyuni mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “Upaya Guru dalam Pembinaan Ahklak Siswa pada SD Ateuk Anggok Aceh Besar, 2011”. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa terbentuknya akhlak mulia tidak terlepas dari tiga faktor yaitu : faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya yang harus dilakukan dalam membina akhlak siswa diperlukan kerjasama antara guru, orangtua siswa dan masyarakat termasuk diantaranya kepala sekolah yang mengambil kebijakan hubungan dengan orangtua siswa.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rosmaita mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada SMP Negeri 8 Banda Aceh, 2011”. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa guru sudah melakukan pembinaan akhlak dengan baik penjelasan yang diberikan guru bisa dipahami oleh siswa, guru memberikan ceramah-ceramah keagamaan kepada siswa. Guru menerapkan berbagai macam metode dalam membina akhlak siswa seperti

¹⁰ Nurul Fajri, *Pola Kepala Asrama dalam Pembinaan Moral Siswa di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya, Skripsi*, (Fakultas Taryah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016), h. iv.

¹¹ Wahyuni, *Upaya Guru dalam Pembinaan Ahklak Siswa pada SD Ateuk Anggok Aceh Besar, Skripsi*, (Fakultas Taryah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2011), h. v.

metode nasehat, metode pembiasaan akhlak baik, metode keteladanan dan peringatan.¹²

4. Skripsi karya Juliani yang merupakan mahasiswi prodi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul. “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar”. Di dalam karyanya tersebut Juliana menyatakan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak mulia siswa dengan menerapkan metode uswatun hasanah dan pembiasaan melakukan shalat dhuha, wirit yasin rutin pagi jum’at serta menerapkan kedisiplinan terhadap siswa ”.¹³

Berdasarkan penelitian di atas telah tampak perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Di mana peneliti terdahulu membahas tentang pola pembinaan yang dapat diterapkan dalam membina akhlak, faktor yang dapat berpengaruh pada pembinaan akhlak dan metode yang dapat diterapkan dalam membina akhlak. Sedangkan peneliti terdahulu belum menyentuh pada bagian pembinaan akhlak melalui shalat berjamaah. Oleh karena itu pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembinaan shalat berjamaah di Asrama Rusunawa yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu.

¹² Rosmaita, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada SMP Negeri 8 Banda Aceh, Skripsi*, (Fakultas Tariyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2011), h. v.

¹³ Juliani, *Pembinaan Akhlak Mulia Di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar, Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016) h. iv

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman serta untuk mempermudah maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pada judul yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).¹⁴ H. Emerson yang dikutip Handayaniingrat, Soewarno yang menyatakan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebestumnya.¹⁵ Efektifitas yang dimaksud oleh penulis adalah seberapa jauh tercapainya program Ma`had Al-Jami`ah dalam membina/mendidik mahasiswa agar disiplin melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah.

2. Akhlak

Secara bahasa pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: perangai, tabiat, adat (diambil dari dasar *khuluq*), kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata *khuluqun*). Ibn Maskawai mendefenisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan

¹⁴ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 285.

¹⁵ Handayaniingrat Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), h. 16

pertimbangan.¹⁶ Maksud akhlak menurut penulis disini yaitu suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa seseorang berupa keinginan-keinginan kuat yang melahirkan perbuatan, tingkahlaku, sikap, perangai atau budi pekerti mahasiswa UIN Ar-Raniry.

3. Asrama

Arti Asrama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rumah pemondokan dimana didalamnya terdapat murid-murid atau peserta didik.¹⁷ Sedangkan menurut KH. Dewantoro yang dimaksud dengan Asrama adalah rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan. Asrama yang dimaksud oleh penulis adalah sebuah tempat yang telah disiapkan oleh kampus UIN Ar-Raniry berupa gedung dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh mahasiswa serta di dalamnya terjadi proses belajar mengajar atau pembinaan intelektual dan spiritual.

4. *Ma`had Al-Jami`ah*

Dalam bahasa Arab *Ma`had* diartikan sebagai pesantren.¹⁸ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren adalah tempat belajar mengaji secara bersama dan juga sebagian

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151.

¹⁷ Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 65.

¹⁸ Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Indonesia Arab Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), h. 668.

peserta didik tinggal disana.¹⁹ Kata *Jami`ah* dalam bahasa Arab diartikan sebagai universitas dan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia universitas adalah perguruan tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas.²⁰ Sedangkan *Ma`had Al-Jami`ah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu wadah pembinaan mahasiswa dalam pembinaan karakter, ilmu keislaman, ilmu Al-Qur`an dan pengayaan bahasa asing (bahasa *Inggris* dan *Arab*).

¹⁹ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), h. 272.

²⁰ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia...*, h. 315.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pola Pembinaan

Secara etimologi, pola berarti bentuk, dan tata cara. Sedangkan pembinaan berarti usaha, kegiatan, menjaga dan mendidik, sehingga pembinaan berarti bentuk kegiatan atau usaha untuk menjaga dan mendidik. Secara terminologi pola pembinaan adalah suatu bentuk atau sistem yang diterapkan dalam menjaga dan mendidik seseorang yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Dan pola pembinaan perilaku ini dapat dirasakan oleh seseorang dari segi positif dan negatif.¹⁴

Pola pembinaan yang diterapkan *Ma`had Al-Jami`ah* merupakan bentuk usaha sadar untuk membina akhlak mahasiswa yang langsung dimentori oleh kepala *Ma`had* dan ustad yang berada dalam lingkungan Asrama tersebut dalam rangka untuk menjaga, mendidik dan mengarahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setidaknya ada tiga pola pembinaan yang dapat diterapkan dalam membina mahasiswa yaitu: pola pembinaan otoriter yang sifatnya memaksa, pola pembinaan *laissez faire* dan pola pembinaan demokratis.

1. Pola pembinaan otoriter

Pola pembinaan ini menunjukkan perilaku dominasi berupa perilaku kepemimpinan yang otoriter. Pola pembinaan otoriter merupakan pola atau tipe kepemimpinan tertua, oleh karena itu tipe kepemimpinan ini diketahui oleh banyak kalangan. Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin memiliki kekuasaan

¹⁴ Kti-Pengaruh-Pola-Asuh-Orang-Tua.Html Diakses Pada Tgl 16 Juli 2017 Dari Situs: [Http://Sidhephe.Blogspot.Co.Id2013/01/](http://Sidhephe.Blogspot.Co.Id2013/01/)

mutlak sedang bawahan atau para pengikutnya tidak mempunyai kebebasan untuk mengganggu kekuasaannya. Kemudian kepemimpinan otoriter mempunyai pandangan bahwa pihak lain tidak boleh diberi kesempatan berinisiatif mengeluarkan pendapat dan menyampaikan kreatifitasnya.¹⁵ Pola pembinaan jenis ini lebih mengutamakan pemaksaan secara penuh. Dimana bawahan harus tunduk dan patuh terhadap pemimpin atau peraturan yang telah ditetapkan tanpa ada toleransi sedikitpun.

2. Pola pembinaan *laissez faire*

Pola pembinaan atau kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari pola kepemimpinan otoriter. Dilihat dari segi perilaku tipe kepemimpinan ini cenderung didominasi oleh perilaku kepemimpinan tanpa kompromi dalam memberikan kebebasan. Pembinaan bebas dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh kepada anggota kelompok untuk melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing.¹⁶ Sedangkan pola pembinaan jenis ini memiliki persepsi bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan dengan sendirinya karena anggota organisasi dianggap adalah orang yang sudah dewasa dan mengetahui apa sasaran dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

3. Pola pembinaan demokratis

Pola pembinaan secara demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan penting dalam setiap kelompok/organisasi. Pola pembinaan seperti ini

¹⁵ Hada Nawawi, Dkk, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Gaja Mada Univesity Press, 2004), h. 94

¹⁶ Sondan P.Siagi, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 31.

diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat serta perilaku cenderung memajukan serta mengembangkan organisasi/kelompok. Pembinaan yang demokratis merupakan pembinaan yang aktif, dinamis dan terarah.¹⁷

Pemimpin atau pembina suatu organisasi akan mengambil keputusan yang demokratis selalu mengedepankan musyawarah. Sehingga dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak terasa atau dirasakan sebagai kegiatan yang dipaksa, namun sebaliknya semua merasa terdorong memajukan sebagai tanggungjawab bersama.

B. Shalat Berjamaah

1. Pengertian shalat

Ada beberapa pengertian tentang shalat menurut bahasa, yang pada pokoknya adalah sama yaitu do`a. Shalat secara bahasa berarti do`a yang dipersembahkan untuk mengagungkan Allah SWT.

Sementara pengertian shalat menurut istilah syariat adalah kumpulan-kumpulan ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang diawali dengan takbiratulihram dan diakhiri dengan ucapan salam.¹⁸ Ucapan di dalam shalat terdiri dari berbagai ayat suci Al-Qur`an, kalimat tasbeeh, takbir, tahmid dan do`a lainnya. Sementara dalam gerakannya adalah berupa berdiri, rukuk, sujud, duduk tahiyat dan seluruh gerakan lainnya yang di perintahkan dalam shalat.

¹⁷ Hada Nawawi, Dkk, *Kepemimpinan yang Efektif...*, h. 100.

¹⁸ Akhmad Muhaimin, *Pedoman Praktis Solat Wajib Dan Praktis*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), h. 17.

Secara zhahiriah, hakikat shalat adalah perbuatan yang dilakukan dengan ihram, membaca al-fatihah, rukuk munahaj, suhjud, duduk, dan seterusnya. Jika disimpulkan shalat berarti perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁹

Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa shalat adalah *mi`raj* bagi orang beriman. *mi`raj* dalam hal ini mengandung makna bahwa ibadah tersebut merupakan puncak dan kunci seluruh ibadah dalam Islam, seorang hamba benar-benar berkesempatan berjumpa dengan Allah SWT.²⁰ Dan secara garis besar ada dua hukum shalat dalam syariat Islam, yakni shalat yang hukumnya fardhu dan sunnah.

- a. Ibadah shalat fardhu ini wajib dilakukan kaum muslim yang telah memenuhi syarat untuk shalat. Shalat fardhu dibagi menjadi dua macam, yakni shalat yang hukumnya fardhu `ain dan shalat yang hukumnya fardhu kifayah. Shalat yang hukumnya fardhu `ain adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat untuk shalat. Shalat fardhu `ain yaitu shalat lima waktu. Sementara itu shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat yang wajib dilakukan oleh semua muslim. Namun, bila ada sebagian muslim yang melakukannya maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya seperti shalat jenazah.

¹⁹ Muhammad Mawaidi, *Sudah Shalat Kok Tetap Maksiat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 10.

²⁰ Jefry Noer, *Pembinaan Sumberdaya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui Shalat Yang Benar*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 137.

b. Shalat yang hukumnya sunnah

Selain shalat yang hukumnya fardhu dalam Islam ada juga shalat yang hukumnya sunnah. Hukunya sunnah karena shalat ini tidak wajib dilakukan, shalat sunnah ini memiliki keutamaan dan fadilah yang besar bila dikerjakan. Diantara shalat yang hukumnya sunnah adalah shalat rawatib, tahhaju, dhuha, tarawih, istikhara, hajad, taubat dan lain sebagainya.²¹

2. Sejarah disyariatkan shalat

Shalat merupakan ibadah yang paling penting dalam ajaran Islam. Bahkan dalam penerimaan perintahnya Rasulullah SAW langsung naik kelangit tertinggi untuk menerima perintah ibadah itu secara langsung yang diabadikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra 17: 1.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ
ءَايَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

Artinya: “Maha suci Allah SWT, yang telah memperjalankan hambanya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kekuasaan) kami. Sesungguhnya Dia maha mendengar lagi maha melihat.”

Ibnu Abbas dan Abu Habbah Al-Anshari berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: ketika malam Isra`, Jibril membawa ku naik sampai jelas bagiku mustawa. Disana, aku mendengar goresan pena-pena. Allah SWT kemudian

²¹ Akhmad Muhaimin, *Pedoman Praktis Solat...*, h. 18.

mewajibkan atas umatku lima puluh shalat (dalam sehari semalam). Lalu aku kembali dengan membawa kewajiban itu hingga aku melewati Musa As. Kemudian ia (Musa) berkata kepadaku, Apa yang diwajibkan Allah SWT atas umatmu? aku menjawab, Allah SWT mewajibkan atas umatku lima puluh shalat (dalam sehari semalam). Musa As berkata: kembalilah kepada Tuhanmu karena umatmu tidak kuat atas yang demikian itu. Lalu Allah SWT memberi keringanan kepadaku. Dalam suatu riwayat: maka aku kembali dan mengajukan permohonan kepada Tuhanku, Lalu Tuhanku membebaskan setengahnya. Aku lalu kembali kepada Musa As dan berkata, Allah SWT telah membebaskan setengahnya. Musa As berkata: kembalilah kepada Tuhanmu karena umatmu tidak kuat atas yang demikian itu. Akupun kembali kepada Tuhanku lagi, lalu Allah SWT membebaskan setengahnya lagi. Aku lalu kembali kepada Musa As, kembalilah kepada Tuhanmu karena umatmu tidak kuat atas yang demikian itu. Aku kembali kepada Tuhanku, kemudian Allah SWT berfirman, “shalat itu lima waktu dan lima itu sama dengan nilainya lima puluh kali, tidak ada firman yang diganti dihadapanku.” Aku lalu kembali kepada Musa As, lalu ia berkata: kembalilah kepada Tuhan mu, aku menjawab aku malu kepada Tuhan ku. Jibril lalu pergi bersamaku ke *sidratulmuntaha* dan *sidratulmuntaha* itu tertutupi oleh warna-warna yang tidak aku ketahui apaitu sebenarnya? Lalu aku dimasukkan kesurga. Tiba-tiba disana ada kastil dari mutiara dan debunya adalah kasturi.²²

²² Fajar Kurnianto, *Kitab Shalat 11 In One*, (Jakarta: Alita Aksara Media, 2012), h. 369.

3. Kedudukan shalat

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi didalam Islam. Terutama shalat wajib lima waktu, kedudukannya dalam rukun Islam didahulukan, setelah mengaku sebagai orang islam atau mengucapkan duakalimasyahadat sebelum kewajiban lainnya.

Islam ditegakkan oleh lima perkara yang disebut rukun Islam. Yakni mengucapkan duakalimasyahadat, mengerjakan shalat lima waktu, menunaikan zakat, puasa pada bulan ramadhan, melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.

Setelah mengakui diri sebagai seorang muslim dan mengucapkan duakalimahsyahadat, kewajiban pertama yang harus dilakukan adalah ibadah shalat lima waktu. Tanpa melaksanakan kewajiban shalat lima waktu, berarti ia telah meruntuhkan agamanya sendiri. Sebab shalat adalah tiang agama. Mengenai hal ini Rasulullah SAW bersabda:

عن عمر رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: الصَّلَاةُ عِمَاةُ الدِّينِ
فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ مَا لَدِينِ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَى مَالِدِينِ (رواه البيهقي)

Artinya: Dari Umar ra, Ia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Shalat adalah tiang agama. Barangsiapa (orang-orang) yang mengerjakannya berarti ia menegakkan agamanya, dan barangsiapa (orang-orang) yang meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agamanya.” (HR Baihaqi)

Sebagai tiang agama, mengerjakan shalat merupakan tanda yang paling nyata seseorang beragama dengan baik atau justru menjadi orang kafir. Shalat juga menjadi tolak ukur apakah amal seorang muslim baik atau tidak pada saat

perhitungan di akhirat nanti. Jika shalat seseorang baik maka amal lain dihitung sebagai amal yang baik dan sebaliknya. Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: **أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ** (رواه الطبراني)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Pertama-tama amal yang dihisab untuk seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Apabila shalatnya itu bagus maka baguslah amal yang lain dan apabila buruk maka buruk pulalah amal yang lain.” (HR Thabrani)²³

Ibadah shalat adalah ibadah yang sangat penting oleh sebab itu, satu-satunya perintah Allah SWT yang disampaikan kepada Rasulullah SAW secara langsung hanyalah perintah melaksanakan shalat lima waktu.

Selain itu shalat juga memiliki fungsi sebagai pendidikan moral. Shalat akan menumbuhkan akhlak baik dalam diri pelakunya. Sebab ia akan berfungsi sebagai alat kontrol kehidupan, bahwa Allah SWT senantiasa akan mengawasi hambanya. Dengan demikian seorang hamba akan mengarahkan setiap gerak-geriknya pada hal-hal positif dan menghindari hal merugikan yang membahayakan dirinya dan orang lain.²⁴

4. Dalil-dalil kewajiban shalat

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT banyak sekali berfirman tentang kewajiban untuk mengerjakan shalat lima waktu. Di antaranya yaitu: QS Al-Baqarah 2: 43

²³ Akhmad Muhaimin, *Pedoman Praktis Solat...*, h. 20-21.

²⁴ Budiman Mustofa, *Dasyatnya Arti Bacaan Shalat*, (Surakarta: Al-Quds, 2013), h. 19.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku.”

QS An-Nisa 4: 103

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

Artinya: “Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

QS Tha ha 20: 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sungguh, Aku ini Allah SWT, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Aku, maka sembahlah Aku.”

QS Al-Ankabut 29: 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya, mengingat Allah SWT (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

QS An-Nuur 24: 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat.”

5. Fungsi shalat

Shalat memiliki dua fungsi utama bagi diri manusia. Apabila setiap orang berhasil melaksanakan fungsi tersebut, maka ia termasuk golongan orang-orang yang beruntung. Fungsi shalat diantaranya yaitu:

a. Menyucikan diri dari perbuatan tercela

Bentuk penyucian diri seorang hamba dari perbuatan tercela tidak hanya dengan cara bertaubat kepada Allah SWT. Ia dapat melakukannya dengan cara meningkatkan shalat untuk menghindari diri dari perbuatan maksiat. Shalat merupakan perintah Allah SWT sedang maksiat adalah larangannya. Jika dikerjakan secara sempurna shalat akan menyadarkan diri tentang derajat seorang hamba dihadapan Tuhannya. Shalat yang dilakukan dengan sempurna dapat menghindarkan diri dari perbuatan maksiat. Dalam hal ini, kata sempurna berarti melaksanakan segala syarat sah dan rukun shalat secara tepat dan hati ikhlas, termasuk wudhu. Dalam arti yang lebih luas, bersuci merupakan membebaskan diri dari perbuatan tercela atau maksiat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa shalat memberikan nilai konstruktif positif bagi seseorang yang melaksanakannya. Sehingga ia terhindar dari perbuatan tercela.

b. Mengingat Allah SWT

Shalat merupakan sarana untuk mengingat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT berikut.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku” (QS.At-Thaha 20: 14).

Maha suci Allah SWT dengan segala firmanNya. Ayat tersebut merupakan petunjuk bagi orang yang melaksanakan shalat atau berusaha mengingatNya. Tujuannya agar manusia melaksanakan shalat dan menunaikan kewajiban.

c. Sebagai medium meminta pertolongan

Shalat memiliki fungsi sebagai medium meminta pertolongan Allah SWT. Wasilah tersebut tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan permohonan, tetapi juga sebagai obat hati (penolong). Hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.” (QS. Al-baqarah 2: 45)

Fungsi shalat sebagai mana telah dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa shalat benar-banar memberikan nilai-nilai positif pada orang yang mengamalkannya dengan sempurna. Seseorang yang melaksanakan shalat harusnya terhindar dari perbuatan tercela atau maksiat. Namun hal itu terjadi karena ia menganggap shalat hanya sebuah ritual semata, bukan karena tanggung jawab dan kesadaran diri. Dan faktor lain yang tidak dipenuhi seperti niat yang ikhlas, tidak melaksanakan shalat diawal waktu

atau tepat waktu, rukun-rukun shalat yang tidak dikerjakan secara sempurna dan lain sebagainya.²⁵

6. Pengertian dan hukum melaksanakan shalat fardhu berjamaah

Shalat berjamaah artinya adalah shalat yang dilakukan oleh kaum muslimin secara bersama-sama setidaknya terdiri dari dua orang, yaitu seorang menjadi imam dan seorang menjadi makmum. Ketika melaksanakan shalat posisi berdirinya imam di depan dan makmum di belakang, seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.²⁶ Shalat berjamaah disyariatkan dalam Islam dan telah diatur semua yang berkaitan dengan shalat, akan tetapi ulama mazhab berbeda pendapat dalam hukum melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah.

a. Imam Syafi'i

Imam Syafi'i berpendapat hukum shalat fardhu secara berjamaah adalah fardhu kifayah. Ini merupakan pendapat iman Asy-Syafi'i, Abu Hanifah, jumhur ulama mazhab Syafi'i mutaqaddimin dan banyak ulama mazhab Hanafi dan Maliki. Al-Hanafizh Ibnu Hajar berkata, "menurut imam Asy-Syafi'i, shalat berjamaah hukumnya fardu kifayah. Inilah pendapat jumhur mutaqaddimin dari kalangan mazhab Syafi'i dan banyak ulama mazhab Hanafi dan Maliki." Diantara dalil yang di gunakan yaitu:

²⁵ Muhammad Mawaidi, *Sudah Shalat Kok Tetap Maksiat...*, h. 14-20.

²⁶ Nurhalimah, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2010), h. 202.

عن أبي الدرداء قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: مَأمِنٌ ثَلَاثَةٌ فِي قَرْيَةٍ
وَلَا بَدْ وَلَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدَا سَتَحَوْا دَعَالِيَهُمُ الشَّيْطَانَ، فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا
يَأْكُلُ الذُّبُّ الْقَا صِيَةَ.

Artinya: Dari Abu Darda ra, Ia berkata, saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah ada tiga orang dalam satu perkampungan atau pedalaman yang tidak menegakkan pada mereka shalat berjamaah kecuali setan menguasainya. Berjamaahlah kalian, karena serigala hanya memangsa kambing sendirian.” (HR. Abu Dawud)²⁷

As-Sa'id berkata, “yang dimaksud berjamaah adalah jamaah dalam shalat” Sabda Rasulullah SAW lain yang digunakan yaitu:

حديث ابن عمر رضي الله عنهما: ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: صَلَاةُ الْحَمَا
عَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدْبَسِيعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra, Ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda: “Shalat berjamaah mengungguli shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.” (HR Al-Bukhari)²⁸

²⁷ Maulana Muhammad Yusuf al Khardawi, Terj. Musthafa Sayani, Muntakhab Ahadis, *Firman Allah & Hadis-Hadis Pilihan Mengenai Sifat-Sifat Mulia Para Sahabat Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), h. 191.

²⁸ Az-Zabidi, *Mukhtasah Shahih Bukhari*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h. 206.

b. Sebagian ulama hadis

Sebagian ulama hadis berpendapat bahwa shalat berjamaah merupakan sebagai syarat sah shalat, shalat tidak sah tanpa berjamaah kecuali dengan adanya uzur (halangan). Ini pendapat mazhab zahiriah dan sebagian ulama hadis. Pendapat ini didukung oleh sebagian ulama seperti Ibnu Taimiyh, Ibnu Qayyim, Ibnu Aqil dan Ibnu Abi Musa.

Di antara dalil yang mereka gunakan yaitu: hadis Rasulullah SAW.

وعن ابن عباس رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمَّيَاتِهِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ.

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

“Siapa saja yang mendengar azan lalu tidak mendatanginya, maka tidak ada shalat baginya kecuali karena udzur. (HR Ibnu Majah dari Ibnu daruqudni)²⁹

Hadis lainnya yang digunakan mazhab ini yaitu:

حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال: ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أُمَرَ بِحَطْبِلٍ فَيُحَطَّبُ، ثُمَّ أُمَرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذَّنُ لَهَا، ثُمَّ أُمَرَ رَجُلًا فَيُؤَمُّ النَّاسَ، ثُمَّ أَخَا لِفَ إِلَى رَجَالٍ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بِؤُؤُهُمْ.

Aritnya: Diriwayatkan dari Abi Hurairah ra, Ia berkata:

Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Demi Allah SWT yang menguasai jiwaku, sungguh aku bertekad meminta dikumpulkan kayubakar

²⁹ Muhammad Nasrudun Al-Albani, Terj, H Iqbal, *Shahih Sunna Ibnu Majah*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azam, 2005), h. 336

lalu dikeringkan (agar dijadikan kayu bakara). Kemudian aku perintahkan shalat, lalu ada yang berazan. Sementara aku perintahkan seseorang untuk mengimami shalat dan aku tidak berjamaah untuk menemui orang-orang (laki-laki yang tidak berjamaah) lalu aku bakar rumah-rumah mereka.” (HR Al-Bukhri)³⁰

Hadis lain yang mereka gunakan adalah mengenai seorang yang buta mendatangi Nabi dan berkata, “Rasulullah SAW aku tidak mempunyai orang yang menuntunku ke mesjid.” Lalu dia meminta keringanan kepada beliau sehingga boleh shalat dirumah. Lalu beliau memberikeringanan kepadanya. Ketika ia meninggalkan Nabi, beliau memanggilnya dan berkata, “Apakah kamu mendengar panggilan azan shalat?” Dia menjawab, “Ya.” Lalu beliau berkata. “Datangilah panggilan itu.” (HR Muslim)

c. Imam Hanafi dan Maliki

Imam Hanafi dan Maliki berpendapat hukumnya sunah mu`akad. Ini pendapat mazhab Hanafi dan Maliki. Imam Ibnu Abdil Barr menisbatkannya kepada banyaknya ahli fikih irak, Syam dan Hijaz. Dalil yang digunakan antara lain sabda Rasulullah SAW.

حديث ابن عمر رضي الله عنهما: ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: صَلَاةُ الْحَمَامَا
عَةٍ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدَّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

³⁰ Az-Zabidi, *Mukhtasahar Shahih Bukhari*,..., h. 205.

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra, Ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda: “Shalat berjamaah mengungguli shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.” (HR Al-Bukhari)³¹ Sabda Nabi Muhammad SAW yang lain digunakan yaitu.

حديث أبي موسى رضي الله عنه قال: ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُ هُمْ إِلَيْهَا مَمَشَى فَأَبْعَدُهُمْ وَالَّذِي يَنْظُرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمَ أَجْرًا مِنَّا لَدَىٰ يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ.

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Musa ra, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya orang yang mendapat pahala paling besar dalam shalat adalah yang paling jauh jalannya kemudian yang lebih jauh lagi. Orang yang menunggu shalat sampai shalat bersama-sama imam lebih besar pahalanya daripada orang yang shalat kemudian tidur.” (HR Bukhari)³²

Imam Asy-Syaukani mengatakan, “pendapat yang tepat dan mendekati kebenaran adalah shalat berjamaah termasuk sunah mu`akadah. Adapun hukum shalat adalah fardu `ain atau kifayah atau syarat sah shalat itu tidaklah tepat.”

Shidiq Hasan Khan menguatkan pendapat tersebut, “mengenai fardhunya shalat berjamaah, tentang hal itu masih diperdebatkan dikalangan ulama. Akan tetapi disana ada cara usul fikih yang mengkompromikan dalil-dalil

³¹ Az-Zabidi, *Mukhtasahar Shahih Bukhari*,... h. 206

³² Az-Zabidi, *Mukhtasahar Shahih Bukhari*,... h. 206.

tersebut, yaitu hadis tentang keutamaan shalat yang menunjukkan keabsahan shalat sendirian.”

d. Imam Hanafi dan Hambali

Imam Hanafi dan Hambali berpendapat hukunnya fardhu `ain dan bukan syarat. Ini pendapat Ibnu Mas`ud, Abu Musa Al-Asy`ari, Atha`bin Abi Rabbah, Al-Auzi, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hiban, kebanyakan ulama mazhab Hanafi dan mazhab Hambali. Dalil yang digunakan adalah: firman Allah SWT. (QS. Al-Baqarah 2: 43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang rukuk”

Mazhab Imam Hanafi dan Hambali juga menggunakan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai dasar pengambilan hukum. Hadis yang digunakan yaitu:

حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال: ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطْبِلٍ فَيُحْطَبَ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّهَا، ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَمَّ النَّاسَ، ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى رَجَالٍ فَأُحْرَقَ عَلَيْهِمْ بِيَوْمِهِمْ.

Aritnya: Diriwayatkan dari Abi Hurairah ra, Ia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Demi Allah SWT yang menguasai jiwaku, sungguh aku bertekad meminta dikumpulkan kayubakar lalu dikeringkan (agar dijadikan kayu bakara). Kemudian aku perintahkan shalat, lalu ada yang berazan. Sementara aku perintahkan seseorang untuk

mengimami shalat dan aku tidak berjamaah untuk menemui orang-orang (laki-laki yang tidak berjamaah) lalu aku bakar rumah-rumah mereka.” (HR Al-Bukhir)³³

Ibnu Hajar mengatakan, “Hadis ini secara lahiriah menunjukkan bahwa shalat berjamaah hukumnya fardhu `ain, karena seandainya hanya sunah, tentu tidak ada ancaman bagi orang yang tidak melakukannya dengan pembakaran tersebut.”

Ibnu Daqiq Al-Id juga menyatakan, “Ulama yang berpendapat shalat berjamaah hukumnya fardhu `ain berargumen dengan hadis ini, karena jika dikatakan fardhu kifayah, kewajiban itu dilaksanakan oleh Rasulullah SAW dan orang yang bersama beliau. Sementara dikatakan sunah tentunya tidak ada pembakaran atau perusakan benda orang yang meninggalkan sunah. Dengan demikian jelaslah hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah fardhu `ain.

Hadis lain yang menceritakan mengenai seorang yang buta mendatangi Nabi dan berkata, “Rasulullah SAW aku tidak mempunyai orang yang menuntunku ke mesjid.” Lalu dia meminta keringanan kepada beliau sehingga boleh shalat dirumah. Lalu beliau memberikeringanan kepadanya. Ketika ia meninggalkan Nabi, beliau memanggilnya dan berkata, “Apakah kamu mendengar panggilan azan shalat?” Dia menjawab, “Ya.” Lalu beliau berkata. “Datangilah panggilan itu.” (HR Muslim)

³³ Az-Zabidi, *Mukhtasahar Shahih Bukhari*,..., h. 205.

Ibnu Qadamah berkata, “Jika seorang buta tidak memiliki orang yang mengantarkannya tidak diberi keringanan, maka selainnya tentu lebih tidak diberi keringanan.”³⁴

Imam mazhab di atas menjelaskan dengan berbagai argumen yang telah dipaparkan dengan disertai dalil yang shahih. Meskipun keempat Imam mazhab tersebut berbeda dalam menafsirkan dalil yang ada namun dapat dipahai bahwa tujuan mereka sama yaitu menjelaskan keutamaan shalat berjamaah dan pentingnya shalat berjamaah tersebut.

³⁴ Fajar Kurnianto, *Kitab Shalat 11 In One...*, h. 813-817.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²⁸

Penelitian didefinisikan oleh banyak penulis suatu proses yang sistematis. Mcmillan dan Schumacher mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan. Sementara karlinger mendefinisikan penelitian ilmiah sebagai, penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena sosial yang dibimbing oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut.²⁹

Penelitian ini dilakukan diAsrama Rusunawa kampus UIN Ar-Raniry jalan lingkaran kampus Darussalam, Banda Aceh. Adapun alasan penelitian ini dikarenakan *Ma`had Al-Jami`ah* merupakan sebuah program yang dibentuk olehkampus UIN Ar-Raniry dengantujuan membentuk atau membina mahasiswa baik disegi intelek tual maupun spritual. Dan dalam pelaksanaannya program ini dilaksanakan dalam bentukAsrama bagi mahasiswa.

²⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1.

²⁹ Emzir, *Metologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 5.

B. Subjek Penelitian/Populasi Dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data. Subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.³⁰

Menurut kamus riset karangan Drs. Komarruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu serta berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.³¹ Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.³²

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah menjadi alumni *Ma`had Al-Jami`ah* tepatnya yaitu alumni tahun 2017 pada semester genap. Maka dalam hal pemilihan sampel yaitu mahasiswa yang telah memasuki *Ma`had* UIN Ar-Raniry. Penetapan dalam menempatkan jumlah responden yang dijadikan sampel di dasarkan pendapat Suharsimi, yaitu: bila subjek melebihi dari seratus orang, maka dapat di ambil 10-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dari segi keterbatasan waktu dan tenaga.³³

³⁰ Nana Syaodin Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remasa Rosada Karya, 2005), h. 96.

³¹ Mardalis, *Metologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 53.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 120

Berdasarkan keterangan di atas, maka di dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 10% dari keseluruhan objek penelitian yang berjumlah 370 orang. Maka yang menjadi objek sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 37 orang.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya antara kondisi atau hubungan yang ada dengan pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Sukardi menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.³⁴

Hal ini sesuai dengan penjelasan Muhammad Nazir. Ia menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kondisi pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini dengan tujuan untuk membuat gambaran

³⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi Dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 106

deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidikinya.³⁵

D. Sumber Data

Data diartikan dalam kamus besar Indonesia sebagai kenyataan yang ada, berfungsi sebagai bahan dan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.³⁶ Untuk memperoleh data lengkap dan objektif dalam satu penelitian, maka perlu menggunakan metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan sifat-sifat, keadaan, gejala suatu individu atau kelompok tertentu dan menentukan penyebaran frekuensi adanya suatu hubungan antara satu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.³⁷

Metode pendekatan di atas sangat membantu penulis untuk mendapatkan dan mengolah data sesuai dengan data yang diperlukan. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu data primer, sekunder dan tersier.

³⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 65

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997). h. 146

³⁷ Soejono Dan Abdurrahman, *Metode Penelitian, Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Runeka Cipta, 2005). h. 21-22.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara observasi, wawancara dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Sugiono data primer berasal dari sumber utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh karena itu yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, penyebaran angket kepada responden dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Sedangkan menurut Sugiyono data sekunder berasal dari data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter dan jurnal yaitu buku-buku ilmiah, pendapat para pakar, fatwa-fatwa ulama dan literatur yang sesuai dengan tema penelitian.

3. Data tersier merupakan data yang dikumpulkan dari bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan primer dan sekunder seperti ensiklopedia, kamus-kamus dan literatur lain yang berkenaan dengan fokus pembahasan penelitian.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 25-28

E. Tehnik Pengumpulan Data

Fase penting dari penelitian adalah pengumpulan data. Di dalam penelitian ilmiah, ada beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti.

1. Data Primer

Metode yang digunakan dalam pencarian data primer setidaknya ada beberapa tiga metode yaitu: wawancara, kuesioner (angket) dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun lewat telepon.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan.

Menurut Patton wawancara terbagi menjadi tiga jenis. wawancara pembicaraan informal, pendekatan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara dan wawancara baku terbuka.

1) Wawancara Pembicaraan Formal

Wawancara jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.

2) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Wawancara jenis ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan

3) Wawancara baku terbuka

Wawancara jenis ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden.³⁹

³⁹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada karya, 2005), h. 186-188

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pernyataan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun cheklis.

b. Kuesioner (angket)

Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan-pertanyaan pada responden dengan harapan responden memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁴⁰ Menurut Sugiyono kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan secara tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁴¹

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.⁴² Dalam sebuah penelitian, pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

⁴⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: Wali Pers. 2009), h. 51.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, h. 30.

- 1) Observasi terbuka, pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar
 - 2) Observasi tertutup, pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengambil data dari responden, tidak diketahui responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan
 - 3) Observasi tidak langsung, pada kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung di tengah-tengah responden. Observasi tidak langsung ini semakin banyak dilakukan, sesuai dengan kemajuan teknologi komunikasi canggih, seperti penggunaan telepon, televisi jarak jauh, dan jasa satelit komunikasi yang dapat digunakan dalam dunia penelitian
2. Data Sekunder

Salah satu metode dalam pengumpulan data skunder adalah dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Dokumen tersebut bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu

peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.⁴³

3. Data tersier merupakan data yang didapat dari kamus-kamus, ensiklopedia dan sumberlain serta sifat dari data tersier ini menerangkan data primer dan sekunder.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, kuesioner dan observasi. Dan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup serta jenis observasi yang digunakan jenis observasi tertutup.

D. Analisis Data

Tehnik analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dengan cara mengorganisasi data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, h. 37.

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam peneliti yaitu:

1. Tahan Reduksi

Pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari objek penelitian.

- a. Analisis data primer dilakukan dengan cara mengecek ulang semua temuan data di lapangan. Pada data angket dilakukan penghitungan jawaban kuesioner guna mendapat kesimpulan. Dan data hasil wawancara dilakukan pengkoreksian dan pemilahan dari jawaban narasumber guna mendapatkan informasi terkait dengan penelitian. Sedangkan data observasi dilakukan telaah di lapangan guna mendapatkan keakuratan informasi yang dibutuhkan.
- b. Analisis data sekunder dilakukan melalui pengecekan informasi yang didapat dari dokumen instansi terkait. Selanjutnya dokumen tersebut dianalisa akan keterkaitannya dengan data yang diperlukan.
- c. Analisis data tersier dilakukan melalui proses pengecekan dari satu sumber ke sumber lainnya guna memastikan ketepatan dan kebenaran data yang dibutuhkan.

2. Tahab Penyajian Data

Tahab penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.⁴⁴ Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data angket, wawancara, dan observasi. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi. Adapun teknik pengelolaan data angket pada penelitian ini penulis menggunakan metode distribusi frekuensi persentase. Hasil jawaban dari pertanyaan akan dianalisis sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulannya.

Rumus persentase menurut Anas Sudjono, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = Frekuensi

N = jumlah sampel

100% = bilangan tetap⁴⁵

3. Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h, 224-228.

⁴⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 40.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Unit pelaksanaan teknis *Ma`had Al-Jani`ah* dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. *Ma`had Al-Jami`ah* dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut *Ma`had Al-Jami`ah* merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan Asrama yang berbasis pesantren.

Penyelenggaraan *Ma`had Al-Jami`ah* dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan *Tahsin* dan *Tahfid* Al-Qur`an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris)

Pendirian *Ma`had Al-Jami`ah* merupakan lanjutan dari program *Ma`had `Aly* yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan *Ma`had Al-Jami`ah* secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada februari 2014, sesuai dengan peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 12 tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry dan Instruksi DIRJRN (Direktorat Jendral) Pendidikan Islam NO: Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma`had Al-Jami`ah*).

a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yang mulia dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, islami dan Qur`ani.

b. Misi

Mengantarkan mahasiswa memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengalamannya, serta profesional dibidang keilmuannya.

Senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur`an dengan benar dan baik serta mentadabbur maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

Memiliki dan menguasai keterampilan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) secara efektif dan komunikatif.

c. Tujuan

Agar terwujudnya visi dan misi di atas, maka *Ma`had Al-jami`ah* UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertujuan memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasiswa (mahasiswa) agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan cara penguasaan materi dan praktek kehidupan berasma sebagai upaya perubahan sikap kearah yang lebih baik. Sehingga akan tercipta mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, mencintai Al-Qur`an serta cakap dan trampil dalam bahasa asing terutama dalam bahasa Arab dan Inggris.

d. Fasilitas Asrama Rusunawa

Tabel 4.1: berikut ini adalah gambaran fasilitas yang ada di Asrama Rusunawa baik dari segi tempat tinggal dan tempat olahraga.

Fasilitas	Jumlah unit	Keadaan
Gedung Asrama	2	Baik
Jumlah kamar	93	Baik
Kamar mandi	64	cukup
Toilet	64	cukup
Mushallah	1	Baik
Lapangan bola kaki	1	Baik
Lapangan bola voli	1	Baik
Lapangan badminton	1	Baik
Lapangan basket	1	Baik
Lapangan takrau	1	Baik

e. Struktur Pengurus *Ma`had Al-Jami`ah*

Personalisasi pengurus UPT. *Ma`had Al-Jami`ah* dan Asrama terdiri dari;

Kapala : Dr. Nurchalis Sofyan, MA

Sekretaris : Syafril Syah, S.Ag, M.Si

Kepala Bidang/ Wuwajjah

Bidang Kesekretariatan : Deny Yuzlian, S.PD.I

Bidang Akademik : Deny Saputra, S.S

Bidang Keasramaan : Fitriani, S.E.I

Bidang Data : Nanda Desriawati, S.PD.I

Bidang SARPRAS : M Nurdin, S.PD.I

Koordinator Syudi

Koor Tahsin : Sri Hastuti, SE

Koor Mentoring : Mutia, S.Ud

Koor B. Arab	: Muhajirul Fadhil, M.A
Koor B. Inggris	: Ade Suhendri, S.PD.I
Staf/ Tenaga Adm	: Safriati, S.H
	: Maulana Safriana, S.PD
	: Nurlaili, S.Hi
	: Iklima, MA
	: Risza
Pembina/Pengasuh:	
Hendra AH, S.PD.I	: Asrama RUSUNAWA
Syafruddin, Lc	: Asrama RUSUNAWA
Jefriadi, S.PD.I	: Asrama RUSUNAWA
Candra Maulana, S.PD.I	: Asrama RUSUNAWA
Abizar, S.PD.I	: Asrama ARUN
Safriana, S.Hum	: Asrama ARUN
Khuzaimah Alfisyahrina, S.PD.I	: Asrama IDB 1
Safriati Rahmi, S.PS.I	: Asrama IDB 1
Zul izzati, S.S	: Asrama IDB 2
Aiza Malia Perdani, S.PS.I	: Asrama IDB 2
Zahratul Faiza, S.Hi	: Asrama SCTV
Lia Safiana, S.E	: Asrama SCTV
Nur Asma S.PD.I	: Asrama KOMPAS
Irhamni, S.Sy	: Asrama KOMPAS
Rizki Sabrina, Lc	: Asrama YAKESMA

Yusrawati, Lc

: Asrama YEKESMA⁴⁵

Struktur pengurus *Ma`had* di atas menunjukkan ada banyak ustad/ustazah yang berperan dalam bidangnya masing-masing. Dan dari sekian banyak ustad/ustazah ada yang tinggal di Asrama bertugas sebagai pengawas dan sekaligus pembina mahasiswa.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pola pembinaan yang diterapkan dalam membina shalat berjamaah mahasiswa di Asrama Rusunawa dapat diketahui dari persentase jawaban masiswa pada tabel angket berikut.

Tabel 4.2: Apakah anda pernah mendapat sanksi ketika meninggalkan shalat berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Selalu	2	5,40%
Sering	2	5,40%
Kadang-kadang	8	21,62%
Tidak pernah	25	67,56%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menerima sanksi bila meninggalkan shalat berjamaah. Dari 37 sampel yang ada, 25 (67,56%) mahasiswa menjawab tidak ada, 8 (21,62%) menjawab kadang-kadang, 2 (5,40%) menjawab sering dan 2 (5,40%) menjawab selalu.

⁴⁵ Nurchalis Sofyan, *UPT Ma`had Al-Jami`ah Dan Asrama...*, h. 1-4.

Hal ini sesuai dengan observasi penulis, bahwasanya tidak didapati sanksi fisik yang diberikan kepada mahasiswa saat meninggalkan shalat berjamaah.⁴⁶

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ustad yang tinggal di lingkungan Asrama menyampaikan tidak ada sanksi fisik diberikan kepada mahasiswa yang meninggalkan shalat berjamaah. Akan tetapi bila didapati mahasiswa yang meninggalkan shalat berjamaah ustad akan memberi nasehat kepada mahasiswa tersebut. Dan dari hasil wawancara dengan kepala Asrama beliau membenarkan bahwasannya tidak ada sanksi fisik diberikan kepada mahasiswa yang melanggar peraturan. Tetapi bagi mahasiswa yang meninggalakan shalat berjamaah dan melanggar peraturan lainnya akan dimasukkan buku sanksi. Dimana buku sanksi ini juga menjadi bahan pertimbangan kelulusan mahasiswa.⁴⁷

Tabel 4.3: Apakah absen yang diterapkan dalam Asrama mendorong anda dalam melaksanakan shalat berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Sangat mendorong	12	32,43%
Cukup mendorong	9	24,32%
Sedikit mendorong	9	24,32%
Tidak mendorong	7	18,91%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendorong melaksanakan shalat berjamaah karena adanya absen

⁴⁶ Hasil observasi penulis pada tanggal 15 agustus 2017

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustad Syafruddin pada tanggal 16 agustus 2017

setelah shalat. Dari 37 sampel yang ada, 7 (18,91%) mahasiswa menjawab tidak mendorong, 9 (24,32%) sedikit mendorong, 9 (24,32%) menjawab cukup mendorong dan 12 (32,43%) menjawab sangat mendorong.

Hasil observasi penulis mendapati bahwa dengan diterapkannya absen disetiap selesai shalat berjamaah mahasiswa lebih termotifasi. Karena absen tersebut juga salah satu penentu kelulusan mahasiswa dari Asrama tersebut.⁴⁸ Dan dari hasil wawancara peneliti juga mendapatkan informasi bahwa mahasiswa lebih bersemangat saat ada pengabsenan tersebut disetiap selesai shalat berjamaah.⁴⁹

Tabel 4.4: Pernahkan anda menyampaikan masalah yang anda hadapi saat tidak bisa mengikuti program atau kegiatan yang ada di Asrama ?

Item jawaban	F	%
Selalu	5	13,51%
Sering	8	21,62%
Kadang-kadang	18	48,64%
Tidak pernah	6	16,21%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa kadang-kadang menyampaikan masalah yang dihadapi terkait dengan Asrama. Dari 37 sampel yang ada, 6 (16,21%) mahasiswa menjawab tidak pernah, 18 (48,64%) menjawab kadang-kadang, 8 (21,62%) menjawab sering dan 5 (13,51%) menjawab selalu.

⁴⁸ Hasil observasi penulis pada tanggal 11 agustus 2017

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ustad Syafruddin pada tanggal 16 agustus 2017

Setelah dilakukan wawancara peneliti mendapati semua ustad yang berada di Asrama menyampaikan hal yang hampir sama. Dimana banyak mahasiswa menyampaikan pendapat dan masalah yang tengah dihadapinya berkaitan dengan Asrama. Dan cara penyampaian mahasiswa juga beragam ada yang menyampaikan secara langsung dan ada juga disampaikan melalui tulisan surat.⁵⁰

Tabel 4.5: Apakah ustad menanggapi pendapat/masalah yang anda sampaikan ?

Item jawaban	F	%
Selalu	12	32,43%
Sering	8	21,62%
Kadang-kadang	14	38,88%
Tidak pernah	3	8,10%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan ustad yang tinggal di lingkungan Asrama dan bertugas sebagai pembina kadang-kadang menanggapi setiap pendapat atau masalah mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari 37 sampel yang ada, 3 (8,10%) mahasiswa menjawab tidak pernah, 14 (38,88%) menjawab kadang-kadang, 8 (21,62%) menjawab sering dan 12 (32,43%) menjawab selalu.

Setelah dilakukan wawancara dengan kepala Asrama dapat disimpulkan bahwa ustad yang tinggal di Asrama diharuskan untuk menampung semua masukan dari mahasiswa terkait dengan Asrama dan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ustad Syafruddin pada tanggal 16 agustus 2017

nantinya semua masukan atau keluhan mahasiswa disampaikan kepada pihak Mah`had serta akan diteruskan kepada kepala Ma`had.⁵¹

Tabel 4.6: Apakah anda diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan selama tidak melanggar peraturan yang ada ?

Item jawaban	F	%
Sangat diberikan	10	27,02%
Cukup diberikan	23	62,16%
Sedikit diberikan	2	5,40%
Tidak diberikan	2	5,40%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup diberikan kebebasan dalam menjalankan kegiatannya selama tidak bertentangan dengan peraturan Asrama. Dari 37 sampel yang ada, 2 (5,40%) mahasiswa menjawab tidak diberikan, 2 (5,40%) menjawab sedikit diberikan, 23 (62,16%) menjawab cukup diberikan dan 10 (27,02%) menjawab sangat diberikan.

Setelah dilakukan wawancara dengan kepala Asrama beliau menyampaikan mahasiswa diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan selama itu bermanfaat bagi dirinya dan tidak berlawanan dengan peraturan dan program yang telah diterapkan. Hasil observasi didapati Asrama juga memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan diluar program yang telah ditetapkan seperti fasilitas olahraga dan peralatannya.⁵² Hal serupa juga di ungkapkan oleh ustad yang tinggal di

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustad Nurkholis pada tanggal 21 agustus 2017

⁵² Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 september 2017

Asrama bahwasanya mahasiswa diberikan kebebasan dalam mengatur kegiatannya baik secara kelompok atau perseorangan.⁵³

2. Apa faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan shalat berjamaah mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry dapat diketahui dari persentase jawaban masiswa pada tabel angket berikut.

Tabel 4.7: Apakah sebelum masuk ke Asrama anda mengerjakan shalat fardhu secara berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Selalu	9	24,32%
Sering	9	24,32%
Kadang-kadang	19	51,35%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sebelum masuk ke Asrama mereka kadang-kadang mengerjakan shalat berjamaah dari 37 sampel yang ada, 9 (24,32%) mahasiswa menjawab selalu, 9 (24,32%) menjawab sering, 19 (51,35%) menjawab kadang-kadang dan 0 (0%) menjawab tidak pernah.

Setelah dilakukan wawancara dengan ustad yang tinggal di Asrama, diungkapkan bahwa sebagian mahasiswa mengikuti shalat berjamaah karena terpaksa bukan keinginan sendiri. Hal tersebut terlihat

⁵³ Hasil wawancara dengan ustad Afdal pada tanggal 16 agustus 2017

saat tidak ada pengabsenan setelah shalat berjamaah mahasiswa yang mengikuti shalat berjamaah sangat sedikit.⁵⁴

Tabel 4.8: Apakah anda mengikuti shalat berjamaah di Mushalah Asrama?

Item jawaban	F	%
Selalu	16	43,24%
Sering	18	48,64%
Kadang-kadang	3	8,10%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengikutin kegiatan shalat berjamaah dari 37 sampel yang ada, 16 (43,24%) mahasiswa menjawab selalu, 18 (48,64%) menjawab sering, 3 (8,10%) menjawab kadang-kadang dan 0 (0%) menjawab tidak pernah.

Setelah dilakukan wawancara disimpulkan bahwa semua ustad yang tinggal di Asrama mengungkapkan hal serupa yaitu mahasiswa mangikuti semua kegiatan program di Asrama termasuk shalat berjamaah. Karena setelah mereka masuk ke Asrama otomatis mereka berkewajiban mengikuti semua program dan kegiatan Asrama. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang tidak mengikuti program karena memang tidak mau mengikutinya.⁵⁵

Tabel 4.9: Apakah anda pernah tidak hadir shalat berjamaah di Asrama ?

Item jawaban	F	%
Pernah	26	70,27%
Sering	0	0%

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ustad Jefri pada tanggal 19 agustus 2017

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ustad Syafruddin pada tanggal 16 agustus 2017

Kadang-kadang	5	13,51%
Tidak pernah	6	16,21%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pernah tidak hadir saat shalat berjamaah dari 37 sampel yang ada, 26 (70,27%) mahasiswa menjawab pernah, 0 (0%) menjawab sering, 5 (13,51%) menjawab kadang-kadang dan 6 (16,21%) menjawab tidak pernah.

Setelah dilakukan wawancara dengan ustad Asrama, diungkapkan bahwa selalu ada mahasiswa yang tidak hadir saat pelaksanaan shalat berjamaah dengan bermacam ragam alasan.⁵⁶ Dan dari hasil observasi peneliti juga mendapati mahasiswa yang tidak ikut shalat berjamaah dapat diketahui dari absen setelah shalat.⁵⁷

Tabel 4.10: Ketika ustad tidak hadir dan tidak ada absen apakah anda tetap mengerjakan shalat berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Selalu	23	62,16%
Sering	11	29,72%
Kadang-kadang	2	5,40%
Tidak pernah	1	2,70%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tetap melaksanakan shalat berjamaah meskipun ustad berhalangan hadir dari 37 sampel yang ada, 23 (62,16%) mahasiswa

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ustad Candra pada tanggal 18 agustus 2017

⁵⁷ Hasil observasi penulis pada tanggal 15 agustus 2017

menjawab selalu, 11 (29,72%) menjawab sering, 2 (5,40%) menjawab kadang-kadang dan 1 (2,70%) menjawab tidak pernah.

Hasil wawancara dengan ustad Asrama disampaikan bahwasanya mahasiswa tetap melaksanakan shalat berjamaah. Dan pada saat ustad berhalangan hadir ada yang menggantikan mereka, yaitu para musaid (wakil ustad) yang bertugas mengawasi dan mengabsen mahasiswa.⁵⁸ Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwasanya mahasiswa tetap melaksanakan shalat berjamaah meski para ustad berhalangan hadir.⁵⁹

Tabel 4.11: Apakah anda pernah menerima materi/nasehat dari ustad tentang shalat fardhu dan keutaman mengerjakannya secara berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Selalu	10	27,02%
Sering	14	37,83%
Kadang-kadang	10	27,02%
Tidak pernah	3	8,10%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menerima tausiah yang berhubungan dengan shalat berjamaah. Dari 37 sampel yang ada, 10 (27,02%) mahasiswa menjawab selalu, 14 (37,83%) menjawab sering, 10 (27,02%) menjawab kadang-kadang, dan 3 (8,10%) menjawab tidak pernah.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustad Jefri pada tanggal 19 agustus 2017

⁵⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 agustus 2017

Setelah melakukan wawancara dengan ustad yang tinggal di Asrama beliau mengungkapkan bahwa ada pemberian materi shalat berjamaah yang diberikan setelah shalat magrib.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan yang peneliti dapati saat melakukan observasi. Mahasiswa mendapatkan nasehat seputar shalat berjamaah. Tetapi masih dalam bentuk umum dan tidak ada pemberian materi khusus seputar shalat berjamaah serta waktunya juga relatif singkat.⁶¹

Tabel 4.12: Pernahkah anda bersenda gurua sebelum melaksanakan shalat berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Pernah	1	2,70%
Sering	0	%
Kadang-kadang	3	8,10%
Tidak pernah	33	89,18%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak pernah bersendagura sebelum melaksanakan shalat berjamaah dari 37 sampel yang ada, 1 (2,70%) mahasiswa menjawab pernah, 0 (0%) menjawab sering, 3 (8,10%) menjawab kadang-kadang dan 33 (89,18%) menjawab tidak pernah.

Setelah melakukan wawancara diungkapkan oleh ustad yang tinggal di Asrama bahwa mahasiswa sebelum melaksanakan shalat

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustad Candra pada tanggal 18 agustus 2017

⁶¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 9 oktober 2017

berjamaah mereka serius tidak bersenda gurau. Dan apabila dididapati mahasiswa bersendagurau maka akan mendapat teguran dari para ustad.⁶²

Tabel 4.13: Apakah fasilitas di Asrama dapat menjadi pendorong anda dalam melaksanakan shalat berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Selalu	5	13,51%
Sering	8	21,62%
Kadang-kadang	14	37,83%
Tidak pernah	10	27,02%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa tidak menjadikan fasilitas Asrama sebagai patokan untuk menjalakkan shalat berjamaah. Dari 37 sampel yang ada, 5 (13,51%) mahasiswa menjawab selalu, 8 (21,62%) menjawab sering, 14 (37,83%) menjawab kadang-kadang dan 10 (27,02%) menjawab tidak pernah.

Setelah dilakukan wawancara dengan ustad Asrama beliau menyampaikan bahwa mahasiswa tidak terpengaruh dengan fasilitas Asrama. Akan tetapi bila fasilitas Asrama seperti masalah lebih memadai kemungkinan mahasiswa akan lebih termotifasi lagi dalam melaksanakan shalat berjamaah karena kenyamanan saat ibadah di masalah tersebut.⁶³

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, didapati bahwa masalah Asrama tidak cukup untuk menampung mahasiswa saat melaksanakan

⁶² Hasil wawancara dengan ustad Afdal pada tanggal 16 agustus 2017

⁶³ Hasil wawancara dengan ustad Syafruddin pada tanggal 16 agustus 2017

shalat berjamaah. Bahkan sebagian mahasiswa harus shalat diluar musalah beralaskan sajadah.⁶⁴

Tabel 4.14: Apakah anda mengetahui pahala shalat berjamaah lebih besar/utama dari pada shalat sendirian ?

Item jawaban	F	%
Sangat mengetahui	24	64,86%
Mengetahui	13	35,13%
Kurang mengetahui	0	0%
Tidak mengetahui	0	0%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengetahui fadilah shalat berjamaah. Dari 37 sampel yang ada, 24 (64,86%) mahasiswa menjawab sangat tau, 13 (35,13%) menjawab mengetahui, 0 (0%) menjawab kurang mengetahui dan 0 (0%) menjawab tidak mengetahui.

Tabel 4.15: Apakah anda tetap melanjutkan kegiatan saat waktu shalat telah tiba ?

Item jawaban	F	%
Selalu	1	2,70%
Sering	6	16,21%
Kadang-kadang	20	54,05%
Tidak pernah	10	27,02%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih tidak menghiraukan waktu salat telah tiba. Dari 37 sampel yang ada, 1 (2,70%) mahasiswa menjawab selalau, 6 (16,21%)

⁶⁴ Hasil observasi peneliti pada tanggal 12 september 2017

menjawab sering, 20 (52,05%) menjawab kadang-kadang dan 10 (27,02%) menjawab tidak pernah.

Tabel 4.16: Saat mendengar azan apakah anda bergegas untuk mendatangnya?

Item jawaban	F	%
Selalu	6	16,21%
Sering	20	54,05%
Kadang-kadang	11	29,72%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa sudah mulai mendatangi seruan azan untuk melaksanakan shalat berjamaah dari 37 sampel yang ada, 6 (16,21%) mahasiswa menjawab selalu, 20 (54,05%) menjawab sering, 11 (29,72%) menjawab kadang-kadang dan 0 (0%) menjawab tidak pernah.

Tabel 4.17: Saat merasa malas apakah anda tetap melaksanakan shalat berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Selalu	5	13,51%
Sering	13	35,13%
Kadang-kadang	19	51,35%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa tidak tergerak untuk melaksanakan shalat berjamaah bila merasa malas. Dari 37 sampel yang ada, 5 (13,51%) mahasiswa menjawab selalu, 13 (35,13%) menjawab sering, 19 (51,35%) menjawab kadang-kadang dan 0 (0%) menjawab tidak pernah.

Tabel 4.18: Apakah orang lain dapat menjadi pendorong anda dalam melaksanakan shalat berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Selalu	4	10,81%
Sering	8	21,62%
Kadang-kadang	17	45,94%
Tidak pernah	8	21,62%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan teman tidaklah menjadi pendorong mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dari 37 sampel yang ada, 4 (10,81%) mahasiswa menjawab selalu, 8 (21,62%) menjawab sering, 17 (45,94%) menjawab kadang-kadang dan 8 (21,62%) menjawab tidak pernah.

Tabel 4.19: Saat dalam perjalanan/berpergian apakah anda tetap melaksanakan shalat berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Selalu	6	16,21%
Sering	13	35,16%
Kadang-kadang	17	45,94%
Tidak pernah	1	2,70%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa kadang-kadang melaksanakan shalat berjamaah apabila dalam perjalanan. Dari 37 sampel yang ada, 6 (16,21%) mahasiswa menjawab selalu, 13 (35,16%) menjawab sering, 17 (45,94%) menjawab kadang-kadang dan 1 (2,70%) menjawab tidak pernah.

Tabel 4.20: Apakah setelah selesai atau keluar dari Asrama anda masih melaksanakan shalat fardhu berjamaah ?

Item jawaban	F	%
Selalu	7	18,91%
Sering	12	32,43%
Kadang-kadang	18	48,64%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa hanya kadang-kadang mengerjakan shalat berjamaah setelah keluar dari Asrama. Dari 37 sampel yang ada, 7 (18,91%) mahasiswa menjawab selalu, 12 (32,43%) menjawab sering, 18 (48,64%) menjawab kadang-kadang dan 0 (0%) menjawab tidak pernah.

Uraian persentase di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setelah keluar dari Asrama masih mengerjakan shalat berjamaah. Tetapi tidak semua mahasiswa mengerjakan hal yang sama, hanya sebagian mahasiswa mengerjakan shalat berjamaah namun tidak serutin pada saat mereka berada dalam Asrama. Dan setelah mahasiswa keluar dari Asrama mereka juga masih merasakan kebiasaan baik yang telah terbentuk selama di dalam Asrama.

C. Analisis

Pola pembinaan yang diterapkan dalam membina shalat berjamaah mahasiswa di Asrama dapat diketahui dari tabel-tabel berikut. Pada tabel 4.2 mahasiswa menjawab tidak pernah sebanyak 67,56% pada pernyataan ini mahasiswa tidak mendapatkan sanksi ketika meninggalkan shalat berjamaah. Pada tabel 4.4 mahasiswa menjawab kadang-kadang sebanyak 48,64% pada tabel ini diketahui mahasiswa menyampaikan pendapatnya. Pada tabel 4.5 mahasiswa

menjawab kadang-kadang sebanyak 38,88% pada pertanyaan ini ustad merespon pendapat mahasiswa. Pada tabel 4.6 mahasiswa menjawab cukup diberikan 62,16% pada tabel ini diketahui bahwa mahasiswa diberikan kebebasan dalam menjalankan kegiatannya baik di dalam Asrama maupun di luar. Dari uraian di atas setidaknya ada ciri-ciri pola pembinaan demokratis yang diterapkan dalam pembinaan shalat berjamaah diantaranya yaitu mahasiswa diberikan kebebasan, mahasiswa diizinkan menyampaikan pendapatnya, mahasiswa tidak mendapatkan sanksi fisik dan adanya respon dari ustad yang diteruskan kepada kepala *Ma`had* guna mencari solusi dari masalah yang disampaikan mahasiswa.

Program *Ma`had* diterapkan melalui Asrama dan pada proses pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik hal ini dapat diketahui melalui tabel-tabel berikut. Pada tabel 4.8 mahasiswa menjawab sering sebanyak 48,64% pada pernyataan ini mahasiswa mengikuti shalat berjamaah. Pada tabel 4.10 mahasiswa menjawab selalu sebanyak 62,16% pernyataan ini mahasiswa selalu mengikuti shalat berjamaah meski ustad berhalangan hadir. Pada tabel 4.12 mahasiswa menjawab tidak pernah sebanyak 89,18% pertanyaan ini mahasiswa selalu serius dalam menjalankan shalat berjamaah. Pada tabel 4.13 mahasiswa menjawab kadang-kadang sebanyak 37,02% pertanyaan ini mahasiswa tidak terpengaruh akan fasilitas yang ada di Asrama termasuk keadaan Musalah. Pada tabel 4.15 mahasiswa menjawab kadang-kadang sebanyak 54,05% pernyataan ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa tidak melanjutkan kegiatan apa bila sudah masuk waktu shalat. Pada tabel 4.16 mahasiswa menjawab sering sebanyak 54,05% pertanyaan ini mahasiswa bergegas mendatangi seruan azan untuk

melaksanakan shalat. Pada tabel 4.18 mahasiswa menjawab kadang-kadang sebanyak 45,94% pertanyaan ini mahasiswa tidak terpengaruh pada teman dalam menjalankan shalat berjamaah. Dari uraian kuesioner di atas dapat dipahami bahwa pada penerapannya program *Ma`had* sudah berjalan dengan baik.

Hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan dapat diketahui dari tabel-tabel berikut: tabel 4.7 mahasiswa menjawab kadang-kadang sebanyak 51,35% pada pertanyaan ini sebagian besar mahasiswa sebelum masuk ke Asrama tidak mengerjakan shalat berjamaah. Tabel 4.9 mahasiswa menjawab pernah sebanyak 70,27% sebagian besar mahasiswa pernah tidak hadir shalat berjamaah di Asrama. Tabel 4.11 mahasiswa menjawab sering sebanyak 37,83% mahasiswa pernah menerima materi tentang shalat berjamaah tetapi dari hasil wawancara dan observasi materi yang diberikan dalam bentuk umum. Tabel 4.14 mahasiswa menjawab sangat mengetahui sebanyak 64,86% mahasiswa mengetahui akan kelebihan shalat berjamaah. Tabel 4.19 mahasiswa menjawab kadang-kadang sebanyak 45,94% sebagian mahasiswa saat dalam perjalanan tidak mengerjakan shalat berjamaah. Tabel 4.21 mahasiswa menjawab kadang-kadang sebanyak 48,64% mahasiswa setelah keluar dari Asrama masih mengerjakan shalat berjamaah tetapi tidak disiplin saat di Asrama. Dari uraian kuesioner di atas terdapat tanda-tanda bahwa pada dasarnya mahasiswa tidak terbiasa dengan shalat berjamaah. Ini dapat diketahui dari keadaan mahasiswa sebelum masuk ke Asrama, saat di Asrama, saat mahasiswa berada jauh dari Asrama dan keadaan mahasiswa setelah keluar dari Asrama.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program *Ma`had Al-Jami`ah* yang bertujuan dalam membina mahasiswa ke arah yang lebih baik yang di terapkan melalui Asrama. Dalam penerapannya program *Ma`had* ini sudah berjalan dengan baik hal ini dapat diketahui dari data yang telah diuraikan pada bab terdahulu. Dan pada pola pembinaan yang diterapkan dalam membina mahasiswa setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data yang telah dikumpulkan dari lapangan serta telah dianalisis terdapat ciri-ciri pola demokratis didalamnya yaitu mahasiswa diberikan kebebasan dalam menjalankan kegiatannya masing-masing baik didalam atau diluar Asrama serta diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat, tidak ada sanksi, diperkenankan untuk menyampaikan pendapat dan adanya respon dari para ustad yang bertugas sebagai pembina. Dari ciri di atas dapat disimpulkan bahwa pola yang diterapkan adalah pola demokratis.
2. Adapun yang menjadi kendala dalam pembinaan mahasiswa dari data yang telah didapatkan serta telah dianalisis dapat di simpulkan bahwa yang menjadi kendala yaitu terkait dengan faktor internal dimana mahasiswa pada dasarnya memang tidak terbiasa dengan shalat berjamaah

serta kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti maka disini penulis akan mengemukakan beberapa saran agar dapat menjadi pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat.

1. Hendaknya untuk pembinaan pada mahasiswa khususnya pada pola yang diterapkan dapat tetap dijaga serta semakin ditingkatkan dalam penerapannya agar mahasiswa semakin baik dari tahun ketahun setelah keluar dari Asram.
2. Adapun mengenai faktor penghambat hendaknya *Ma`had Al-Jami'ah* hendaknya ada evaluasi terkait perkembangan mahasiswa dari tahun ketahun terkait pembinaan shalat berjamaah khususnya. Dan hendaknya ada pemberian materi khusus yang diberikan disetiap minggunya mengenai shalat berjamaah baik mengenai hukum, fadhilah, sejarah, kisah-kisah sahabat Rasulullah SAW dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin, *Pedoman Praktis Solat Wajib Dan Praktis*, Jogjakarta: Javalitera, 2011.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 1999.
- Budiman Mustofa, *Dasyatnya Arti Bacaan Shalat*, Surakarta: Al-Quds, 2013.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Emzir, *Metologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fajar Kurnianto, *Kitab Shalat 11 In One*, Jakarta: Alita Aksara Media, 2012.
- Hada Nawawi, Dkk, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gaja Mada Univesity Press, 2004.
- Handayaniingrat Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administasi Dan Manajemen*, Jakarta: Haji Masangung, 1988.
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besa rBahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Sekripsi Dan Tesis*, Jakarta: Wali Pers, 2009.
- Jefry Noer, *Pembinaan Sumberdaya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui Shalat Yang Benar*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Juliani, *Pembinaan Akhlak Mulia Di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016.
- Kti-Pengaruh-Pola-Asuh-Orang-Tua.Html Diakses Pada Tgl 16 Juli 2017 Dari Situs: <Http://Sidhephe.Blogspot.Co.Id/2013/01/>
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005.
- Mardalis, *Metologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Indonesia Arab Lengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi, Terj, Muhammad Shiddiq, *Fadhilah Amal*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007.
- Muhammad Al-Ghazali, Terj, Wawan Djunaedi Soffandi, *Akhlak Seorang Muslim*, Jakarta: Mustaqim, 2004.
- Muhammad Mawaidi, *Sudah Shalat Kok Tetap Maksiat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Nana Syaodin Sukama dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remasa Rosada Karya, 2005.
- Nurhalimah, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2010.
- NurulFajri, *Pola Kepala Asrama Dalam Pembinaan Moral Siswa di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya, Skripsi*, Fakultas Tariyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016.
- Pius A Purwanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 2000.
- Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramli Maha, dkk, *20 Tahun IAIN Jami'ah Ar-Raniry*, Banda Aceh: BANNA Coy, 1983.
- Rosmaita, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada SMP Negeri 8 Banda Aceh, Skripsi*, Fakultas Tariyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2011.
- Soejono Dan Abdurrahman, *Metode Penelitian, Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, Jakarta: Runeka Cipta, 2005.

- Sondang P Siagi, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi Dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa .*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Wahyuni, *Upaya Guru Dalam Pembinaan Ahklak Siswa Pada SD Ateuk Anggok Aceh Besar*, Skripsi, FakultasTariyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2011.
- Wojo Wisitodan WJS Purwodarminto, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris Dan Indonesia*, Surabaya: Arloka, 1999.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 2013 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
GANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- g : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- l : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- tikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 30 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- in :
A : Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------------------|----------------------------|
| 1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Dr. Muzakir, M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Bayu Guntara
NIM : 211323865
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- f : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Februari 2017



*UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
bimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
iswa yang bersangkutan;*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6430/Un.08/TU-FTK/ TL.00/08/2017

4 Agustus 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Bayu Guntara
N I M : 211 323 865
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Tanjung Deah - Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektifitas Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Ahklak Mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kode 6409

BAG LURAH BAG LURAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh
Telepon/Hp: 082370576686, Email: ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor B-537 /UPT.6/PP.00.9/11/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nurchalis, MA
NIM : 19720415 200212 1004
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Bayu Guntara
NIM : 211323865
Fak/Jur : Tarbiyah & Keguruan/PAI
Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah
UIN Ar-Raniry (Asrama Putra) pada tanggal 10 Agustus s/d 19
Oktober 2017 untuk menyusun skripsi dengan judul
**"Efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan
Akhlak Mahasiswa di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry
Banda Aceh"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 15 November 2017
UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama
Kepala,



Nurchalis

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI

Nama :

Jurusan :

- A. Penelitian ini berjudul *Efektivitas Program Ma`Had Al-Jami`Ah Dalam Pembina Akhlak Mahasiswa a Di Asrama Rusunawa Uin Ar-Raniry*, yang berfokus pada pembinaan shalat berjamaah. Untuk menyelesaikan penelitian ini peneliti membutuhkan data dari mahasiswa sekalian. Diharapkan kepada mahasiswa agar meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian yang telah peneliti siapkan dengan jujur dan transparan.
- B. Petunjuk pengisian angket:
1. Bacalah bismillah sebelum anda mengerjakan angket ini.
 2. Isilah nama dan jurusan anda terlebih dahulu.
 3. Bacalah pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
 4. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan benar.
 5. Barilah tanda silang **X** untuk jawaban yang anda pilih
 6. Akhiri dengan membaca hamdalah.
 7. Terimakasih atas partisipasi dan kejujurannya.
- C. Aspek shalat berjamaah
1. Apakah sebelum masuk ke Asrama anda mengerjakan shalat fardhu secara berjamaah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
 2. Apakah anda mengikuti shalat berjamaah dimushallah Asrama ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
 3. Apakah anda pernah tidak hadir shalat berjamaah di Asrama ?
 - a. Pernah
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
 4. Apakah anda pernah mendapat sanksi ketika meninggalkan shalat berjamaah?

- a. Selalu
b. Sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
5. Ketika ustad tidak hadir dan tidak ada absen apakah anda tetap mengerjakan shalat berjamaah ?
- a. selalu
b. Sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
6. Apakah anda pernah menerima materi/nasehat dari ustad tentang shalat fardhu dan keutaman mengerjakannya secara berjamaah ?
- a. Selalu
b. Sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
7. Apakah anda mengetahui pahala shalat berjamaah lebih besar/utama dari pada shalat sendirian ?
- a. Sangat tau
b. tau
- c. kurang tau
d. tidak tau
8. Pernahkah anda bersenda gurua saat melaksanakan shalat berjamaah ?
- a. pernah
b. Sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
9. Apakah anda tetap melanjutkan kegiatan saat waktu shalat telah tiba ?
- a. Selalu
b. Sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
10. Saat mendengar azan apakah anda bergegas untuk mendatanginya ?
- a. Selalu
b. Sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
11. Saat merasa malas apakah anda tetap melaksanakan shalat berjamaah ?
- a. Selalu
b. Sering
- c. kadang-kadang
d. tidak pernah
12. Apakah absen yang diterapkan dalam Asrama mendorong anda dalam melaksanakan shalat berjamaah ?
- a. Sangat mendorong
b. Cukup mendorong
- c. sedikit mendorong
d. tidak mendorong

13. Apakah orang lain dapat menjadi pendorong anda dalam melaksanakan shalat berjamaah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Apakah fasilitas di Asrama dapat menjadi pendorong anda dalam melaksanakan shalat berjamaah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Pernahkan anda menyampaikan masalah yang anda hadapi saat tidak bisa mengikuti program atau kegiatan yang ada di Asrama ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
16. Apakah ustad menanggapi pendapat/masalah yang anda sampaikan ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
17. Apakah anda diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan selama tidak melanggar peraturan yang ada ?
- a. Sangat diberikan
 - b. Diberikan
 - c. diberikan sedikit
 - d. tidak diberikan
18. Saat dalam perjalanan/berpergian apakah anda tetap melaksanakan shalat berjamaah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
19. Apakah setelah selesai atau keluar dari Asrama anda masih melaksanakan shalat fardhu berjamaah ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

**Daftar Pertanyaan Wawancara
Kepada Kepala Asrama Rususnawa UIN Ar-Raniry**

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program *Ma`had Al-Jami`ah* ?
2. Apa visi dan misi dibentuknya *Ma`had* ini ?
3. Bagaimana sistem/pola pembinaan yang diterapkan dalam membina mahasiswa ?
4. Apakah ada perubahan pola pembinaan disetiap pergantian mahasiswa yang masuk ke Asrama ?
5. Sejak awal berdirinya program *Ma`had Al-Jamiah* sampai sekarang apakah hambatan/masalah yang dihadapi sama saja atau ada perbedaan dalam membina mahasiswa khususnya pada pembinaan shalat berjamaah ?
6. Sosuli apa yang telah diterapkan dalam mengatasi hambatan tersebut ?
7. Apakah mahasiswa diberikan hak untuk berpendapat, seperti menyampaikan masalah yang mereka hadapi selama di Asrama dan bagaimana sikap ustad menyikapi hal tersebut.
8. Menurut pengamatan ustad apakah program *Ma`had Al-Jami`ah* sudah tercapai tujuannya ?
9. Bagaimana harapan ustad dengan diterapkannya program Asrama bagi mahasiswa ?

**Daftra Pertanyaan Wawancara
Ustad yang berada dilingkungan Asrama**

1. Menurut pengamatan ustad apakah pembinaan shalat berjamaah yang diterapkan selama ini sudah berjalan dengan baik ?
2. Bagaimanakah sikap ustad saat mendapati mahasiswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah ?
3. Saat ustad berhalangan melaksanakan shalat berjamaah, apakah mahasiswa tetap melaksanakan shalat berjamaah ?
4. Menurut ustad apa faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembinaan shalat berjamaah mahasiswa ?
5. Solusi apa yang telah diterapkan pihak *Ma`had Al-Jami`ah* dalam menghadapi hambatan tersebut ?
6. Menurut pengamatan ustad apakah solusi tersebut memberikan dampak yang positif dalam proses pembinaan shalat berjamaah mahasiswa ?
7. Apakah mahasiswa diberikah hak untuk menyampaikan pendapat /masalah dalam melaksanakan shalat berjamaah dan bagaimana respon ustad ?
8. Adakah kebijakan bagi mahasiswa yang melanggar peraturan dan seperti apa bentuk kebijakan tersebut?
9. Menurut pengamatan ustad adakah perubahan sikap mahasiswa kearah yang lebih baik setelah keluar dari Asrama ?
10. Menurut ustad apa harapan yang ingin dicapai dengan diterapkannya shalat berjamaah kepada mahasiswa ?

Lembaran Observasi

Lembar observasi bentuk daftar *check list* untuk Menunjukkan keadaan shalat berjamaah mahasiswa.

No	Aitem yang di obserfasi	Ada	Tidak ada
1	Mahasiswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah		
2	Ustad memimpin shalat fardhu berjamaah		
3	Ustad mengabsen mahasiswa setiap selesai shalat		
4	Mahasiswa menjadi muadzin saat tiba waktu shalat		
5	Mahasiswa menjadi imam shalat berjamaah		
6	Mahasiswa melanggar peraturan		
7	Mahasiswa mendapatkan sangsi saat melanggar peraturan		
8	Ustad memberikan nasehat seputar keagamaan		
9	Mahasiswa mendapat nasehat seputar shalat berjamaah		
10	Mahasiswa tidak hadir saat shalat berjamaah		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : wawancara dengan ustad Jefriadi



Gambar 1.2 : wawancara dengan ustad Afdal



Gambar 1.3 : wawancara dengan ustad Candra maulana



Gambar 1.4 : selesai wawancara dengan kepala Ma`had ustad Nurchalis sofyan



Gambar 1.5 : Pemberian tausiah oleh ustad



Gambar 1.6 : pengabsenan setelah shalat berjamaah





